

An Effect Of Company Size, Profitability and Financial Leverage on Earnings Response Coefficient (Empirical Study of Mining Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange in 2019-2021)

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan *Financial Leverage* Terhadap *Earnings Response Coefficient* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)

Hernadianto ¹⁾; Viranita Yolanda ²⁾

¹²⁾Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: ¹⁾ hernadianto@umb.ac.id ;²⁾ viranitayolanda2000@gmail.com

How to Cite :

Hernadianto, H., Yolanda, V. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Financial Leverage Terhadap Earnings Response Coefficient (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021) . JURNAL EMBA REVIEW, 3(1). DOI: <https://doi.org/10.53697/emba.v3i1>

ARTICLE HISTORY

Received [18 Mei 2023]

Revised [07 Juni 2023]

Accepted [13 Juni 2023]

KEYWORDS

ERC, Firms Size, Profitability, Financial Leverage

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Earnings Response Coefficient merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat hubungan antara *return* saham yang dengan laba. *Earnings Response Coefficient* sebagai bahan untuk memperkirakan return saham pada saat mereaksi laba yang sudah terlapor. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan *financial leverage* terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Populasi pada penelitian ini berjumlah 63 perusahaan. Sedangkan sampel yang diperoleh adalah 22 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, metode penelitian adalah metode kuantitatif. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ERC dengan nilai signifikan $0,014 < 0,05$, Profitabilitas berpengaruh terhadap ERC dengan nilai signifikan $0,007 < 0,05$, *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap ERC dengan nilai signifikan $0,255 > 0,05$. Sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas dan *financial leverage* berpengaruh secara bersama-sama terhadap ERC dengan nilai signifikan $0,010 < 0,05$.

ABSTRACT

Earnings Response Coefficient is one of the methods used to determine the extent of the relationship between stock returns and earnings. *Earnings Response Coefficient* as a material for estimating stock returns when reacting to reported earnings. The purpose of this study was to determine the effect of company size, profitability and financial leverage on the earnings response coefficient of mining companies on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. The population in this study amounted to 63 companies. While the samples obtained were 22 companies. The sampling technique uses a purposive sampling technique, the research method is a quantitative method. Data analysis used was descriptive

statistics, classical assumption test, and multiple linear regression analysis using SPSS 26. The results showed that firm size had an effect on ERC with a significant value of $0.014 < 0.05$, Profitability had an effect on ERC with a significant value of $0.007 < 0.05$, financial leverage has no effect on ERC with a significant value of $0.255 > 0.05$. Meanwhile, company size, profitability and financial leverage have a joint effect on ERC with a significant value of $0.010 < 0.05$.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu hal yang harus ada di dalam perusahaan, karena laporan keuangan adalah tempat untuk mendapatkan informasi yang mencakup semua aktivitas dan kegiatan perusahaan. Dalam laporan keuangan informasi mengenai laba adalah hal yang paling diperhatikan oleh para investor untuk mengetahui berapa besar laba yang di peroleh perusahaan tersebut dalam satu periode, maka laporan laba rugi adalah laporan yang paling diperhatikan oleh investor (Adriani, 2012; Sarahwati & Setiadi, 2022).

Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi secara global terus menerus mengalami peningkatan. Kondisi ini menuntut perusahaan agar mampu cermat dalam melakukan proses pengambilan keputusan agar terus bisa bertahan di tengah kondisi ekonomi yang tidak menentu. Informasi laba menjadi informasi yang ditunggu oleh pasar dan masih diyakini sebagai informasi utama yang memiliki kandungan informasi yang mempengaruhi investor dalam membuat keputusan membeli, menjual atau menahan sekuritas yang diterbitkan oleh perusahaan. Laba yang cukup baik menunjukkan prospek cerah dan diharapkan dapat memberikan return optimal bagi investor (Zulaecha et al., 2021).

Terdapat fenomena bahwa kenaikan laba perusahaan tidak selalu diikuti dengan kenaikan harga saham, demikian sebaliknya penurunan laba perusahaan tidak selalu diikuti penurunan harga saham, maka fenomena tersebut menjadi perhatian khusus investor karena ketidakstabilan harga saham. Fenomena kenaikan dan penurunan harga saham di pasar modal membuat investor cenderung melakukan analisis harga saham untuk memilih saham yang bisa menghasilkan return yang terbaik dan risiko terkecil dalam berinvestasi (D. Dewi, 2020).

Earnings response coefficient merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat hubungan antara *return* saham dengan laba (Rahma, 2020). ERC sebagai bahan untuk memperkirakan return saham pada saat mereaksi laba yang sudah terlapor. Perusahaan tentunya memiliki perbedaan pada laba yang dipublikasikan dengan *return* saham yang diinginkan (Chandra, 2020; Oktavia & Yanti, 2022).

Ukuran perusahaan dianggap memiliki hubungan terhadap ERC karena ukuran perusahaan menentukan dalam kegiatan ekspansi bisnis yang lebih luas sehingga mempengaruhi dalam perolehan laba maupun harga saham yang diterbitkan. Ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan kecil (*small size*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan besar (*large size*). Ukuran perusahaan secara langsung mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi suatu perusahaan. Pengelompokan suatu perusahaan atas dasar skala operasi (besar/kecilnya) dapat dipakai oleh investor sebagai salah satu dari variabel dalam menentukan sebuah keputusan investasi (Diah & Jihen, 2017; Saputra, 2018).

Profitabilitas merupakan rasio yang memperlihatkan tingkat efektivitas manajemen guna mengukur seberapa kuat perusahaan mampu memperoleh laba yang diharapkan di periode tertentu. Jadi jika tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan tinggi, hal ini akan mempengaruhi pihak investor untuk berinvestasi guna memperluas usahanya. Sebaliknya, jika tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan rendah, maka menyebabkan pihak investor menarik sahamnya (Sari et al, 2018; Adam et al, 2019).

Financial leverage merupakan penggunaan utang untuk meningkatkan laba. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan informasi lebih luas dibanding dengan perusahaan *low leverage* oleh karena itu perusahaan dengan *high*

leverage memiliki respons laba atau ERC yang rendah dibanding dengan perusahaan *low leverage* (Murwaningsari, 2008; Yuliani et al., 2020).

LANDASAN TEORI

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Kusumawinahyu (2020), teori *signaling* merupakan teori yang menjelaskan bahwa harga saham perusahaan dapat meningkat karena adanya informasi tentang perusahaan yang disampaikan oleh pihak manajer kepada publik atau dapat dikatakan bahwa teori ini merupakan teori pemberi sinyal. Dengan kata lain *teori signaling* menjelaskan sinyal-sinyal yang disampaikan oleh perusahaan terkait dengan informasi perusahaan yang akan dipergunakan sebagai pertimbangan keputusan oleh pengguna laporan keuangan.

Teori sinyal menekankan bahwa pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap setiap keputusan investasi yang dilakukan oleh pihak di luar perusahaan. Informasi tersebut merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis, karena informasi tersebut menyajikan keterangan, catatan untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat serta tepat waktu sangat diperlukan oleh para investor di pasar modal sebagai alat analisis dalam pengambilan keputusan investasi (Sherla & Nur, 2016; Saputra, 2018).

Earnings Response Coefficient

Earning Response Coefficient adalah koefisien yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat pengembalian investasi yang diharapkan investor dalam merespon laba yang dilaporkan. ERC berguna dalam analisis fundamental oleh investor, dalam model penelitian untuk menemukan reaksi pasar atas informasi laba perusahaan (Adam et al., 2019). Pemakaian dari variabel ERC tersebut agar dapat mengukur kualitas laba secara tidak langsung serta memberikan kritikan terhadap penyajian laporan keuangan perusahaan agar nilai yang terkandung dalam informasi laporan keuangan lebih berguna bagi para pemakainya (Sherla & Nur, 2016; Ewanda, 2019).

Ukuran Perusahaan

Menurut Kasmir (2017) ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara yaitu dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal. Perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki pelanggan lebih banyak (karena penjualan lebih besar), investor lebih banyak (modal lebih besar), keterlibatan orang banyak (karyawan lebih banyak). Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar individu yang terlibat dan perusahaan menjadi pusat perhatian. Kecenderungan menjadi subyek penelitian membuat perusahaan berukuran besar untuk lebih memperhatikan kinerjanya agar lebih baik.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba akuntansi diharapkan akan memberikan profitabilitas yang tinggi di masa datang. Semakin tinggi pertumbuhan laba suatu perusahaan, semakin meningkat profitabilitas maka ERC akan meningkat pula (Fitri, 2013; Adam et al, 2019). Kusumawinahyu (2020) menyatakan Profitabilitas dapat diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva yang dimiliki secara produktif. Suatu perusahaan harus dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*).

Financial Leverage

Menurut Harmony (2021) *Financial leverage* merupakan penggunaan dana dengan beban tetap dengan harapan atas penggunaan dana tersebut akan memperbesar pendapatan per lembar saham. *Financial leverage* akan muncul setelah perusahaan menggunakan dana dengan beban tetap. *Financial leverage* juga merupakan teknik penting dalam berinvestasi karena membantu perusahaan menetapkan ambang batas untuk perluasan operasi bisnis.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana diklasifikasikannya perusahaan tersebut berdasarkan besar atau kecil dengan berbagai proksi seperti total aktiva, kapitalisasi pasar dan penjualan bersih (Rahma, 2020). Perusahaan yang besar akan lebih mudah untuk melakukan inovasi dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Suatu ukuran perusahaan dapat menentukan baik tidaknya kinerja perusahaan. Investor biasanya lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar, karena perusahaan besar dianggap mampu untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya dengan berupaya meningkatkan labanya. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan yang dilihat dari total asetnya, akan membuat investor semakin merespon laba yang diumumkan. Dengan kata lain laba yang diumumkan oleh perusahaan yang berukuran lebih besar memiliki relevansi nilai yang lebih tinggi (Jalil, 2013; Okalesa et al., 2022).

Berdasarkan penelitian dari Oktavia & Yanti (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*. Sehingga hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

- H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Kusumawinahyu (2020) informasi mengenai profitabilitas dibutuhkan dalam pengambilan keputusan. Perusahaan mampu memegang kendali di masa depan apabila mampu mengambil keputusan yang tepat mengenai perubahan potensial pada sumber daya ekonomi. Sutrisna Dewi & Yadnyana (2019) sinyal positif berupa laba merupakan good news yang selalu diharapkan investor dari perusahaan tempat mereka berinvestasi. Ketika perusahaan mengumumkan adanya laba maka investor cenderung merespon informasi tersebut dengan cepat karena laba dianggap menguntungkan dalam pembagian deviden. Oleh karena itu, semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin besar respon investor sehingga perusahaan akan berusaha untuk menghasilkan laba yang tinggi guna meningkatkan harga saham dan nilai pemegang saham.

Dari hasil penelitian Septiano et al (2022) menyatakan bahwa berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient*, hal ini dikarenakan *Return On Assets* (ROA) mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang. Sehingga hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

- H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)

Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Sarahwati & Setiadi (2022) *leverage* menunjukkan seberapa besar perusahaan bergantung pada pendanaan yang berasal dari utang untuk membiayai kegiatan operasi bisnisnya. Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan akan menimbulkan rendahnya respon pasar dan dapat berdampak negatif pada nilai ERC. Hal ini dikarenakan jika perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi melaporkan adanya laba, maka perusahaan akan lebih mendahulukan pembayaran utang kepada kreditur daripada pembagian deviden kepada investor sehingga respon investor akan menjadi negatif. Berdasarkan penelitian Ewanda, (2019) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Sehingga hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H3 : *Financial Leverage* berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Financial Leverage* Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Menurut penelitian Sarahwati & Setiadi (2022) Ukuran perusahaan bisa dibedakan menjadi dua kategori yakni perusahaan besar dan perusahaan kecil. Perusahaan besar memiliki laba yang lebih berkembang dan berdampak pada besarnya respon pasar terhadap *return* saham. Investor lebih suka sama perusahaan yang ukuran besar dari pada perusahaan ukuran kecil, karena Sehingga besarnya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *earning response coefficient*. Sutrisna Dewi & Yadnyana (2019) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan hasil laba atau profit. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung mengungkapkan laba mereka. Investor cenderung merespon informasi tersebut dengan cepat karena laba dianggap menguntungkan dalam pembagian deviden. Besarnya respon investor dalam menanggapi laba juga akan berdampak pada tingginya nilai ERC suatu perusahaan.

Dewi & Putra (2017) *Leverage* adalah rasio yang menilai atau memperkirakan sebesar apa perusahaan dibiayai dengan hutang. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi, menyebabkan kewajiban perusahaan membayar hutang kepada kreditur lebih tinggi dibanding membayar deviden. Hal ini berakibat pada reaksi pasar menjadi rendah. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sarahwati & Setiadi (2022) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan profitabilitas dan *financial Leverage* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

- H4 : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Financial Leverage* berpengaruh Terhadap *Earnings Response Coefficient*

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian atau hasil penelitian yang disertai data statistik dan pola hubungan antar variabel. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 Populasi yang digunakan berjumlah 63 perusahaan, setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh 22 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Periode yang digunakan selama 3 tahun sehingga jumlah data amatan sebanyak 66 sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang diperoleh melalui website resminya yaitu www.idx.co.id

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi nilai maksimum, dan nilai minimum. Standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum menunjukkan persebaran data, sedangkan *mean* menunjukkan nilai rata-rata dari data yang bersangkutan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda karena memiliki tiga variabel independen dan memiliki satu variabel dependen. Rumus persamaan analisis linear berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = *Earnings Response Coefficient*

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = Ukuran Perusahaan

X_2 = Profitabilitas

X_3 = *Financial Leverage*

$\beta_{1,2,3,4}$ = Koefisien untuk variabel bebas

e = error

Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui data yang digunakan telah memenuhi ketentuan data model regresi, maka peneliti melakukan estimasi dengan melakukan pengujian seperti uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolonieritas, dan uji autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (Mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis dan *skewness* (Kemencengan Distribusi) (Ghozali, 2018). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan terhadap 22 sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 sampai 2021.

Hasil uji statistik deskriptif penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y_ERC	66	-.436598	.533755	-.00756880	.092984111
X1_UP	66	24.891437	31.217970	27.93201557	1.653771245
X2_ROA	66	-1.012647	.237684	-.00516727	.175200193
X3_DER	66	-19.561786	10.280529	1.05680875	3.998268118

Berdasarkan tabel 1 diatas maka dapat diketahui nilai Y_ERC (*earnings response coefficient*/koefisien respon laba) dari 66 perusahaan menunjukkan nilai minimum ERC adalah -0.4365 sedangkan nilai maksimum ERC adalah sebesar 0.5337. Nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel Y_ERC adalah -0.0075 dengan standar deviasi sebesar 0.0929. Nilai minimum yaitu pada emiten BOSS tahun 2020, dan nilai maksimum pada perusahaan berkode BAJA tahun 2020.

X1_UP (ukuran perusahaan) memiliki nilai minimum sebesar 24.8914, sedangkan nilai maksimum ukuran perusahaan sebesar 31.2179. Dengan memiliki nilai rata-rata untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 27.9320 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.6537. Nilai maksimum berada pada emiten PTBA tahun 2021, dan nilai minimum pada PKPK juga tahun 2021.

Profitabilitas (X2_ROA) memiliki nilai minimum sebesar -1.0126, sedangkan nilai maksimum profitabilitas adalah sebesar 0.2376. Dengan memiliki nilai rata-rata untuk variabel profitabilitas sebesar -0.0051 dan nilai standar deviasi sebesar 0.1752. Nilai maksimum yaitu pada emiten berkode SMMT tahun 2021, dan nilai minimum ada pada MITI 2019.

Financial Leverage (X3_DER) yang diproksi dengan rasio DER (*debt to equity ratio*) memiliki nilai minimum sebesar -19.5617 dan nilai maksimum *leverage* sebesar 10.2805. Dengan memiliki nilai rata-rata untuk variabel *leverage* sebesar 1.0568 dengan nilai standar deviasi sebesar 3.9982. Nilai minimum ada pada emiten DWGL 2019, dan nilai maksimum ada pada emiten BAJA 2019.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Ada beberapa jenis uji asumsi klasik dalam ilmu statistika, namun yang umum digunakan adalah uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji dan autokorelasi. Jika terdapat gangguan pada uji tersebut maka perlu dilakukan perbaikan.

Peneliti telah melakukan uji asumsi klasik pada data penelitian dan ternyata terjadi gangguan asumsi yaitu gangguan autokorelasi. Peneliti melakukan perbaikan data dengan cara membuang data yang memiliki nilai standardisasi lebih besar dari nilai 3. Data yang dibuang berjumlah 10, sehingga data akhir berjumlah 56. Berikut adalah hasil pengujian asumsi klasik setelah dilakukan perbaikan data.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03043696
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.065
	Negative	-.146
Test Statistic		.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		.004 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan tabel 2 hasil uji normalitas *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0.004 lebih kecil dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdistribusi secara normal karena nilai *Asymp. Sig.* lebih kecil dari 0.05. Meskipun demikian, menurut asumsi *central limit theorem* jika jumlah data yang digunakan dalam penelitian lebih besar dari 30, maka asumsi normalitas dapat diabaikan. Oleh karena itu penelitian dapat dilanjutkan.

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 3 Hasil uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
X1_UP	.826	1.211
X2_ROA	.808	1.237
X3_DER	.976	1.024

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa nilai *Variance Inflation factor* (VIF) seluruh variabel bebas kurang dari 10,00 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas tidak terdapat multikolinieritas, sehingga data baik digunakan dalam model regresi atau bebas multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Uji Glejser Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		t	Sig.
1	(Constant)	1.826	.074
	X1_UP	-1.345	.184
	X2_ROA	-1.374	.175
	X3_DER	-0.710	.481

Berdasarkan tabel di atas, yang diperoleh dari analisis regresi, nilai koefisien ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap absolut residual dapat diketahui bahwa secara umum variabel tidak signifikan karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Jadi, model regresi tidak ada permasalahan heteroskedastisitas pada residual.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2.126

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai DW dari persamaan regresi yang terbentuk adalah sebesar 2.126. Sedangkan nilai tabel Durbin-Watson dengan $n = 56$ dan $k = 3$, maka diperoleh nilai $DL = 1.4581$, $DU = 1.6830$, dan $4-DU = 2.3170$. Maka nilai DW dari model regresi yang terbentuk pada penelitian ini harus memenuhi kriteria $DU < DW < 4-DU$ agar dikategorikan sebagai bebas autokorelasi. Setelah dimasukkan ke dalam persamaan tersebut, maka nilai DW hitung berada pada area bebas autokorelasi, yaitu $1.6830 < 2.126 < 2.3170$. Oleh karena itu dapat disimpulkan model terbebas dari gangguan asumsi autokorelasi.

Hasil Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		B	t	Sig
1	(Constant)	-.207	-2.667	.010
	X1_UP	.007	2.556	.014
	X2_ROA	-.109	-2.786	.007
	X3_DER	.002	1.151	.255

Dari tabel 6 diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -0.207 + 0.007 X_1 - 0.109 X_2 + 0.002 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (α) sebesar -0.207 menunjukkan nilai ERC (*earnings response coefficient*) jika ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* adalah konstan atau nol.
2. Koefisien regresi ukuran perusahaan (β_1) sebesar 0.007 menunjukkan besarnya pengaruh ukuran perusahaan terhadap ERC (*earnings response coefficient*) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh positif menunjukkan adanya pengaruh yang searah antara ukuran perusahaan terhadap ERC (*earnings response coefficient*). Dengan kata lain jika

ukuran perusahaan meningkat akan menyebabkan peningkatan ERC sebesar 0.007 dengan anggapan variabel lainnya adalah konstan (tetap).

3. Koefisien regresi profitabilitas (β_2) sebesar -0.109 menunjukkan besarnya pengaruh profitabilitas, yang diproksikan dengan *return on assets*, terhadap ERC (*earnings response coefficient*) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh negatif menunjukkan adanya pengaruh yang berlawanan antara profitabilitas terhadap ERC. Dengan kata lain jika profitabilitas meningkat/menurun akan menyebabkan penurunan.peningkatan ERC sebesar 0.109 dengan anggapan variabel lainnya adalah konstan (tetap).
4. Koefisien regresi *Financial leverage* (β_3) sebesar 0.002 menunjukkan besarnya pengaruh *leverage* (yang diproksikan dengan *debt to equity ratio*) terhadap ERC (*earnings response coefficient*) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh positif menunjukkan adanya pengaruh yang searah antara *leverage* terhadap ERC. Dengan kata lain jika *Financial leverage* meningkat akan menyebabkan peningkatan ERC sebesar 0.002 dengan anggapan variabel lainnya adalah konstan (tetap).

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.440 ^a	.194	.147

Dari hasil output regresi diperoleh nilai *Adjusted R Square* (R²) sebesar 0.147 hal ini berarti 14.7% variasi ERC dapat dijelaskan oleh ukuran perusahaan, profitabilitas dan *Financial leverage*. Sedangkan sisanya 85.3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji t

Tabel 8 Hasil Uji Statistik t (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.207	.078		-2.667	.010
	X1_UP	.007	.003	.350	2.556	.014
	X2_ROA	-.109	.039	-.386	-2.786	.007
	X3_DER	.002	.001	.145	1.151	.255

- Ukuran perusahaan (X₁) memiliki nilai t hitung sebesar 2.556 dengan nilai signifikansi sebesar 0.014. Jika dibandingkan dengan taraf signifikansi 0.05 (5%) maka nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05 sehingga nilai signifikansi adalah (0.014 < 0.05). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama **dapat diterima** atau **didukung**.
- Profitabilitas (X₂) memiliki nilai t sebesar -2.786 dengan nilai signifikansi sebesar 0.007. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 tersebut menyatakan bahwa hipotesis kedua **dapat diterima** atau **didukung**.
- *Financial Leverage* (X₃) memiliki nilai t sebesar 1.151 dengan nilai signifikansi sebesar 0.255. Nilai signifikansi sebesar 0.255 tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga **tidak dapat diterima** atau **ditolak**.

Hasil Uji f

Tabel 9 Hasil Uji Statistik f

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.012	3	.004	4.160	.010 ^b
	Residual	.051	52	.001		
	Total	.063	55			

Berdasarkan hasil pada tabel 4.10 didapatkan nilai pengujian hipotesis (Uji f) sebesar 4.160 dengan nilai signifikansi model regresi secara simultan sebesar 0.010. Nilai ini lebih kecil dari signifikansi 0.05 (5%) yaitu $0.010 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap ERC (*earnings response coefficient*/koefisien respon laba).

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Dari tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $2.556 > t_{tabel}$ 2.005 dan sig. $0.014 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings response coefficient* (ERC). Oleh karena itu hipotesis 1 diterima. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahasusmiah & Indriani (2022) yang mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*, tetapi bertentangan dengan hasil penelitian Sarahwati & Setiadi (2022) yang tidak menemukan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap ERC.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Dari tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $-2.786 > t_{tabel}$ 2.005 dan sig. $0.007 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, yang diproksi dengan *return on assets* (ROA), berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* (ERC). Jika dilihat dari nilai koefisiennya yang negatif, maka dapat dikatakan bahwa hubungan yang terbentuk adalah hubungan negatif (tidak searah). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Wahasusmiah & Indriani (2022) dan Sutrisna Dewi & Yadnyana (2019) yang mendapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ERC, tetapi bertentangan dengan hasil penelitian Sarahwati & Setiadi (2022) yang mendapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ERC, dan juga bertentangan dengan hasil penelitian Puri & Nurhasanah (2023) yang mendapatkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ERC (*earnings response coefficient*).

Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)

Dari tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $1.151 < t_{tabel}$ 2,005 dan sig. $0.255 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* (ERC). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Puri & Nurhasanah (2023) dan Adam et al (2019) yang mendapatkan bukti empiris bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap ERC, tetapi bertentangan dengan hasil penelitian Wahasusmiah & Indriani (2022) dan penelitian Sarahwati & Setiadi (2022) yang mendapatkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap ERC.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan *Financial Leverage* Terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)

Dari tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai signifikan $0,010 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient* (ERC) yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021, dapat diterima atau didukung. Hal

ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriani & Mutumanikam (2021) mengatakan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, persistensi laba secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient* (ERC). Namun, tidak sejalan Yuliani et al, (2020) mengatakan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan *financial leverage* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* (ERC). Dikarenakan respon investor cenderung akan rendah untuk perusahaan yang tingkat *leverage* nya tinggi karena investor kurang percaya terhadap laba yang dipublikasikan perusahaan dan mengakibatkan investor takut untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Tingginya *leverage* tentu dapat menurunkan nilai *Earnings Response Coefficient*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* (ERC) dengan tingkat signifikansi 0.014 pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu **H₁ dapat diterima** atau **terdukung**.
2. Profitabilitas berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* (ERC) dengan *level of significance* sebesar 0.007 pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jadi, **H₂ dapat diterima** atau **terdukung**.
3. *Financial Leverage* tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* (ERC) dengan level signifikansi sebesar 0.255 pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga **H₃ tidak dapat diterima** atau **ditolak**.
4. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Financial Leverage* berpengaruh
5. Secara bersama-sama terhadap *earnings response coefficient* dengan level
6. Signifikansi sebesar 0,010 pada perusahaan pertambangan yang terdaftar
7. di Bursa Efek Indonesia. Sehingga **H₄ dapat diterima** atau **terdukung**.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan analisa dengan variabel lain yang dapat mempengaruhi *earnings response coefficient* (ERC) seperti pertumbuhan laba, alokasi pajak, persistensi laba, dan kesempatan bertumbuh karena dalam penelitian ini variabel independen belum bisa menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen dengan lebih luas.
2. Penelitian ini hanya melihat hal hal yang mempengaruhi koefisien respon laba (ERC) yang ada di Indonesia. Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti hal-hal yang mempengaruhi koefisien respon laba yang ada di negara lain, misal Malaysia, Singapura atau Thailand.
3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi serta bukti empiris bahan evaluasi terhadap langkah dan kinerja perusahaan, juga dapat dilakukan untuk mengkaji dampak kebijakan perusahaan di masa mendatang dan informasi untuk menghasilkan laba yang berkualitas agar investor tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan.
4. Bagi peneliti selanjutnya hendaklah lebih diperbanyak sampel penelitiannya serta memperpanjang periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, M. A., Nurdin, N., & Imam, M. T. (2019). Profitabilitas, Leverage, Persistensi Laba Dan Earning Response Coefficient: Moderasi Ukuran Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen Multiparadigma (JEAMM)*, 1(1), 34–44. <https://doi.org/10.51182/jeamm.v1i1.1835>
- Apriani, N. R., & Mutumanikam, P. R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Persistensi Laba Terhadap Earnings Response Coefficient. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 210–219.
- Dewi, A. A. P. K., & Putra, I. M. P. D. (2017). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Pada Earnings Response Coefficient. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19.1, 367–391.

- Dewi, D. (2020). Pengaruh Akuntansi Konservatif, Ukuran Perusahaan, Default Risk, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba. *Jurnal Riset Mahasiswa (BRAINY)*, 1(2), 8.
- Ewanda, L. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Dan leverage Terhadap Earnings Response Coefficient. *Jurnal STIE PERBANAS*, 1–18.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmony. (2021). *Pengertian Financial Leverage*. Harmony Blog. <https://www.harmony.co.id/blog/financial-leverage-pengertian-fungsi-manfaat-dan-contohnya>
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kusumawinahyu, N. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap earnings response coefficient. *STIE Perbanas Surabaya*, 1–17.
- Okalesa, Pratama, D., & Irman, M. (2022). Analysis of the Effect of Default Risk, Growth Opportunities, Profitability and Firm Size Toward Earnings Response Coefficient (Erc) (Study on Consumer Goods Industry Sector Companies That Listed on Indonesia Stock Exchange From 2016 – 2019 Period). *Jurnal Bisnis Terapan*, 2(1), 62–73.
- Oktavia, S. A., & Yanti, H. B. (2022). Analisis pengaruh prudence , ukuran perusahaan, growth opportunities , dan default risk terhadap earnings response coefficient (erc). *Jurnal Ekonomii Trisakti*, 2(2), 963–976.
- Puri, P. A., & Nurhasanah, S. (2023). Analisis Capaian Laba Perusahaan Dengan Metode Rasio Keuangan Terhadap Respon Investor. *Jurnal Ilmu Siber (JIS)*, 2(1), 1–5.
- Rahma, I. A. (2020). Pengaruh Leverage, Earning Persistence Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earnings Response Coefficient. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 2507(1), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027><https://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/>
- Saputra, A. B. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Struktur Modal Terhadap Earnings Response Coefficient. *STIE Perbanas Surabaya*, 1–15.
- Sarahwati, Y., & Setiadi, I. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Earnings Response Coefficient Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 1. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.8636>
- Septiano, R., Arifin, N. F., & Sari, L. (2022). Pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap earning response coefficient. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(1), 193–202.
- Sutrisna Dewi, N., & Yadnyana, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Pada Earning Response Coefficient Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 2041. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p14>
- Wahasumiah, R., & Indriani, P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Earnings Response Coefficient. *Maksimum*, 12(2), 87. <https://doi.org/10.26714/mki.12.2.2022.87-96>
- Yuliani, S., Situmorang, M., & Kohar, A. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Earnings Response Coefficient (Erc) Pada *Jurnal Online Mahasiswa (JOM)*, 9, 1–20. <http://repository.stei.ac.id/id/eprint/2402>http://repository.stei.ac.id/2402/2/11160000357_Artikel_Ingggris_2020..pdf
- Zulaecha, H. E., Rahcmania, D., & Septian, R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Dan Leverage Terhadap Earning Response Coefficient (ERC). *Jurnal Digital Akuntansi (JUDIKA)*, 1(1), 32–45.